

PUSAT JAJANAN DAN CENDERAMATA KHAS RIAU DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Akbar Sukirman Putra¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: akbarsukirmanputra@gmail.com

ABSTRACT

Riau has a vision as Malay culture center in southest asia 2025 will not materialize without community for conserve and develop Riau Malay culture. One of conserve Riau Malay culture is developing of heritage such as culinary and handicraft. This become a reason to develop foodcourt and handicraft about Riau Malay culture. This place will sell all culinary and handicraft about Riau Malay culture. this place also for a picnic and gathering with friend and family while enjoying playpark. In the design, use tropical architecture like a responsive to solar radiation and rainfull, cros ventilation, vegetation and roof forms. characteristic of this place use concept recreation. its like a view, color, nature, movement and activity people. it has five volumes, that is a handicraft fasilities, culinary facilities and main fasilities. Beside that a outdoor consists of garden and pool.

Keyword: Food and Souvenirs Center, Tropical Architecture, Recreation

1. PENDAHULUAN

Visi Riau 2025 mengamanatkan menjadikan Provinsi Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara tahun 2025 tidaklah akan terwujud tanpa peran serta masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya Melayu Riau. Dalam berbagai bentuknya, salah satu upaya melestarikan khazanah kebudayaan Melayu Riau melalui pengembangan warisan leluhur dalam berbagai bentuk seperti kuliner dan barang-barang kerajinan.

Pada masa kini, pariwisata telah berkembang dengan pesat. Wisatawan bukan hanya mencari wisata panorama alam tetapi juga wisata kuliner. Banyak wisatawan mencari makanan dan minuman khas daerah yang ditujunya. Begitu pula dengan pariwisata, Provinsi Riau memiliki potensi di bidang wisata kuliner. Tiap kabupaten/kota di Provinsi Riau memiliki jajanan atau kuliner yang dapat dikembangkan. Potensi ini dapat dilihat dari ketersediaan bahan baku untuk pembuatan kuliner tersebut. Berikut adalah beberapa potensi kuliner yang menjadi makanan khas Provinsi Riau yaitu gulai ikan patin, ikan selais asap, asam pedas baung, roti canai, mie sagu, lapek bugih, bolu kemojo, dodol kedondong dan keripik nenas.

Provinsi Riau dengan budaya Melayunya memiliki juga beragam jenis kerajinan yang kaya akan corak dan rasi. Ini menjadi ciri khas tersendiri pada kerajinan Riau yang memikat berbagai kalangan untuk memilikinya. Beberapa diantara kerajinan yang dapat dijadikan kenang-kenangan dari Riau adalah kerajinan batik dan tenun yang berasal dari Siak, tenun Siak memiliki motif dan corak yang sangat kaya, dengan nilai-nilai budaya dan ekonomis yang sangat tinggi. Selain batik dan tenun, terdapat juga kerajinan ukiran kayu dari masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi berupa minatur jalur. Kerajinan ini dapat berkembang karena pacu jalur merupakan event yang sudah skala internasional. Sehingga tenun siak dan minatur jalur ini dapat menjadi salah satu pilihan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Riau.

Dengan adanya potensi kuliner dan cenderamata dari Provinsi Riau, diperlukan fasilitas yang dapat menampung kegiatan promosi dan penjualan untuk produk wisata tersebut. Sehingga orang-orang yang ingin mencari jajanan atau cenderamata khas Provinsi Riau bisa mendapatkannya dengan mudah karena semuanya ada di dalam satu kawasan. Fasilitas tersebut adalah Pusat Jajanan dan Cenderamata. Dengan adanya

pusat jajanan dan cenderamata dapat melestarikan makanan tradisional yang ada di Provinsi Riau. Sehingga makanan-makanan tradisional tersebut tidak kalah saing dengan makanan cepat saji yang terus bermunculan.

Pusat jajanan dan cenderamata ini akan menjual berbagai jenis jajanan dan cenderamata dari seluruh daerah di Provinsi Riau. Kemudian bangunan ini juga mewadahi bagi pengunjung yang ingin berekreasi, bersantai dan berkumpul bersama teman atau keluarga sambil menikmati makanan dan menikmati sarana rekreasi yang disediakan.

Tujuan dari pusat jajanan dan cenderamata ini adalah sebagai sarana untuk kegiatan yang lebih bersifat rekreatif di dunia kuliner. Tujuan dari rekreasi adalah untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Bangunan ini nantinya akan berorientasi pada bidang wisata kuliner, dimana berwisata adalah salah satu cara menghilangkan kejenuhan dengan melakukan rekreasi.

Rencana lokasi untuk perancangan pusat jajanan dan cenderamata berada di Kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau, dengan segala fasilitasnya seperti Bandara Sultan Syarif Kasim II membuat Kota Pekanbaru menjadi salah satu pintu masuk bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke berbagai daerah yang ada di Riau, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pusat Jajanan dan Cenderamata ini akan menggunakan pendekatan arsitektur tropis guna mencapai kenyamanan termal yang ada, terutama analisa pada aspek (suhu dan kelembapan). Arsitektur tropis menurut Lippsmeier (1980), merupakan suatu rancangan bangunan yang dirancang untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerah tropis.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep Rekreatif ke dalam perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Tropis pada kawasan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau?
3. Bagaimana penataan kawasan pada perancangan Pusat Jajanan dan

Cenderamata Khas Riau yang dapat juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dalam Perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau ini adalah:

1. Menerapkan konsep Rekreatif pada perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau.
2. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Tropis yang menjadi dasar dalam mendesain kawasan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau.
3. Menata kawasan pada perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau agar sesuai dengan konsep sekaligus dapat menjadi tempat rekreasi bagi pengunjung.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata ini menggunakan prinsip-prinsip Arsitektur Tropis yang diterapkan dalam terhadap rancangan arsitektural sehingga mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul terkait iklim tropis.

B. Langkah dan Strategi Perancangan

Langkah dan Strategi dalam melakukan perancangan adalah:

1) Konsep

Konsep dari perancangan ini adalah rekreatif, penerapan rekreatif itu sendiri melalui karakteristiknya yaitu view, warna, unsur alam, ruang bersama, dan pergerakan manusia dan aktifitas,

2) Penzoningan.

Pola penzoningan dibagi berdasarkan fungsi dari masing-masing fasilitas yang telah direncanakan. Oleh karena itu zoning dibagi menjadi 4 zona, yaitu: zona publik, semi publik, zona privat, zona ruang terbuka.

3) Tatanan Massa.

Tatanan massa ditentukan lewat pertimbangan penzoningan dan konsep rekreatif. Selain itu alur kegiatan masing-masing pengguna bangunan dan pendekatan arsitektur tropis yang digunakan turut menjadi pertimbangan dalam menentukan tatanan massa. Berdasarkan zoning yang telah disusun, maka diperoleh penataan massa yaitu fasilitas

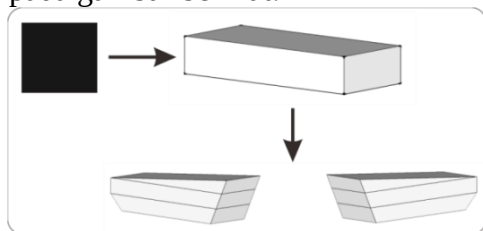
cenderamata, fasilitas jajanan, dan fasilitas utama.

4) Tataan Ruang Luar

Perancangan tataan ruang luar meliputi perletakan parkir, ruang terbuka pada, sirkulasi, perletakan vegetasi dan elemen-elemen penghias lansekap.

5) Bentukan massa

Bentuk massa dibuat sesuai dengan mengacu kepada prinsip-prinsip arsitektur tropis yang menyesuaikan dengan lingkungan dan iklim sekitar. Dengan memaksimalkan pencahayaan alami, pemanfaatan udara dan juga pemanfaatan air hujan. Bentukan massa dimulai dari bentuk persegi kemudian ditransformasi menjadi bentuk persegi panjang. Transformasi bentukan massa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Transformasi Bentukan Massa

6) Struktur

Penentuan struktur bangunan dengan mempertimbangkan kekuatan bangunan. Struktur yang dipilih adalah dengan menggunakan sistem struktur dengan pola grid dengan menggunakan material beton bertulang yang akan mengakomodasi semua massa dalam perancangan.

7) Tataan Ruang Dalam

Dalam tataan ruang dalam menggunakan unsur rekreatif dan arsitektur tropis sebagai acuan untuk menyusun sirkulasi ruang dalam.

8) Utilitas.

9) Fasad Bangunan

Pemilihan fasad yang digunakan disesuaikan dengan konsep dan pendekatan dalam perancangan. Banyaknya bukaan menjadi prioritas utama dalam perancangan dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Udara yang mengalir didalam ruang, masuknya cahaya sebagai penerangan pada siang hari.

10) Detail Lansekap

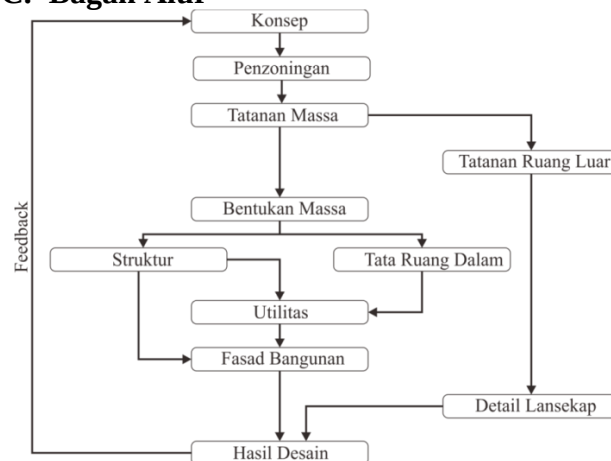
Detail lansekap merupakan unsur-unsur estetika dalam perancangan lansekap pusat jajanan dan cenderamata khas Riau, seperti pergola pada jembatan yang menjadi

penunjang estetika lansekap. Perletakan detail lansekap ini terletak di kolam pada tengah site.

11) Hasil Desain.

Setelah melakukan proses penzoningan, tataan massa, tataan ruang luar, vegetasi, bentukan massa, struktur, tataan ruang dalam, utilitas, fasad, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain pusat jajanan dan cenderamata khas Riau.

C. Bagan Alur



Gambar 2 Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Ruang

Tabel 1. Hasil Ruang

No.	Nama Fasilitas	Jumlah Luas
1.	Fasilitas Cenderamata	1,952.6
2.	Fasilitas Jajanan	631.6
3.	Retail Jajanan	276
4.	Fasilitas Utama	5,336.2
Total Luas		8,196.4

B. Konsep

Perancangan kawasan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau ini menggunakan konsep Rekreatif. Rekreatif merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar Rekreasi yang berarti sifat yang dapat mengespresikan dan menjelaskan aktifitas yang dilakukan pada waktu luang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental dan pikiran dan daya kreasi, baik secara individu atau kelompok. Konsep tersebut diterapkan ke dalam perancangan melalui karakteristik sebagai berikut berikut:

1. View

Suasana yang tercipta melalui view yang berbeda dari yang biasa dialami pengguna. View tersebut harus dapat memberi

penyegaran fisik dan mental serta memberikan pengguna kesempatan untuk melupakan sejenak rutinitas yang menegangkan.



Gambar 3 View Ke Ruang Terbuka

2. Warna

Penerapan warna dalam kasus desain untuk memberikan pengaruh psikologis pada manusia. Dalam hal ini dibutuhkan penerapan warna yang memberi kesan bagi pengguna dan pengunjung.



Gambar 4.3 Penerapan Warna Terhadap Bangunan

3. Unsur-unsur Alam

Karakter alam diterapkan ke dalam bangunan pada elemen tanaman yaitu tanaman-tanaman yang menjadi hiasan dan peneduh di sekitar kawasan. Kemudian karakter alam lainnya yang diterapkan adalah elemen air yaitu dengan membuat kolam di tengah kawasan.



Gambar 4 Unsur Tanaman dan Air

4. Pergerakan Manusia dan Aktivitas

Pergerakan bisa berupa manusia yang bergerak melewati jalur sirkulasi horizontal dan vertical. Aktivitas itu dapat dengan sendirinya menimbulkan kesan yang rekreatif.



Gambar 5 Aktivitas Pengunjung di Depan Fasilitas Utama

5. Ruang yang digunakan bersama

Ruang yang dapat digunakan bersama-sama seperti plaza, ruang ini dapat dipakai bersama tanpa batas-batas sehingga antar individu dapat saling berinteraksi.



Gambar 6 Ruang Bersama

C. Penzonningan

Penzonningan di bagi atas tiga zona publik, zona semi publik, zona privat dan ruang terbuka:

1. Zona Publik

Fungsi yang termasuk pada zona publik adalah parkir kendaraan roda dua dan roda empat.

2. Zona Semi Publik

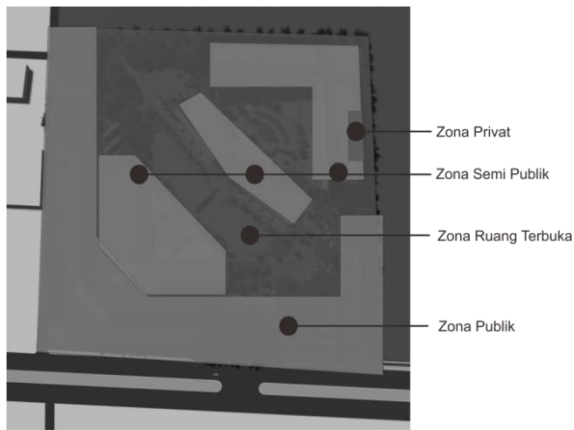
Fungsi yang termasuk pada zona semi publik adalah gedung fasilitas cenderamata, gedung fasilitas jajanan dan gedung fasilitas utama.

3. Zona Privat

Fungsi yang termasuk pada zona privat adalah area pengelola dan area *loading dock* pada gedung fasilitas utama.

4. Ruang Terbuka

Fungsi yang termasuk pada zona ruang terbuka termasuk diantaranya wahana air yang terletak di tengah kawasan, area hijau berupa taman-taman dan pedestrian.



Gambar 7 Penzoningan Berdasarkan Sifat Ruang

D. Tatanan Massa

Konsep tatanan massa dibuat berdasarkan fungsi dari setiap massa, konsep rekreatif dan penzoningan. Bangunan-bangunan tersebut berorientasi ke ruang terbuka. Tatanan massa yang didapat adalah sebagai berikut:



Gambar 8 Tatanan Massa

1. Bangunan Fasilitas Cenderamata

Bangunan Fasilitas cenderamata terletak di bagian depan site yang berorientasi ke arah jalan Jenderal Sudirman. Bangunan ini terdiri dari dua massa yang memiliki fungsi yang sama. Bangunan diletakkan di depan site agar menjadi bangunan penerima dengan mengikuti pola site. Pada bangunan memiliki dua orientasi yaitu dari barat ke timur dan dari Utara ke selatan. Orientasi barat yaitu menghadap ke arah jalan Jenderal Sudirman, sisi timur menghadap ke arah ruang terbuka, sisi Utara menghadap ke arah jalan Mulya Sari, dan terakhir bagian selatan menghadap ke ruang terbuka. Masing-masing bangunan terdapat akses baik dari depan maupun belakang. Akses utama bangunan ini ditandai dengan adanya *Drop off*. Konsep rekreatif dapat dilihat dari orientasi bangunan yang mengarah dan memiliki view ke ruang terbuka.

2. Bangunan Fasilitas Jajanan

Bangunan fasilitas jajanan yang memiliki dua massa diletakkan di tengah-tengah kawasan ini, bangunan menghadap ke arah barat laut dan tenggara. Bangunan ini memiliki dua akses yaitu dari depan dan belakang. Bangunan ini terletak berhadapan langsung dengan kolam yang dijadikan wahana air pada bagian depan. Pada bagian belakang bangunan ini berhadapan dengan ruang terbuka hijau. Begitu pula dengan akses masuk untuk bangunan ini, tersedia akses masuk dari depan maupun belakang bangunan karena bangunan ini memiliki dua orientasi.

Selain bangunan fasilitas jajanan tersebut, terdapat juga retail jajanan yang menyebar di area kawasan ini. Yang membedakan fasilitas jajanan dengan retail jajanan ini terletak pada fasilitas dapurnya. Pada retail tidak tersedia.

3. Bangunan Fasilitas Utama

Bangunan fasilitas utama terletak dibagian paling belakang pada kawasan. Pada bangunan memiliki dua orientasi yaitu dari barat ke timur dan dari Utara ke selatan. Orientasi barat yaitu menghadap ke arah ruang terbuka, sisi timur menghadap ke lahan kosong, sisi utara menghadap ke ruang terbuka, dan terakhir bagian selatan menghadap ke lahan kosong. Bangunan ini terdiri dari tiga lantai diletakkan dibagian paling belakang dan merupakan bangunan terbesar dikawasan ini.

E. Tatanan Ruang Luar

Konsep tatanan ruang luar pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata khas Riau terdiri dari sirkulasi ruang luar dan vegetasi. Penerapan konsep pada tatanan ruang luar yaitu tersedia area terbuka dan terletak pada bagian tengah site, sehingga view ke arah area terbuka dapat dinikmati dari masing-masing massa bangunan.



Gambar 9 Tatanan Ruang Luar di Sekitar Kolam

a. Sirkulasi Ruang Luar

Dari penataan ruang luar, didapatkan sirkulasi di dalam kawasan seperti sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung dan sirkulasi servis.

Tabel 4.8 Hasil Kebutuhan Ruang Parkir

Nama Ruang	Kapasitas	Luas
Parkir Pengunjung		
- Parkir Mobil	91 unit	2,730
- Parkir Motor	345 unit	1,763
Parkir Bus	5 unit	157.5
Total Luas Zona Parkir+Sirkulasi		4650.5

Perubahan yang terjadi adalah pengurangan jumlah kendaraan pada perancangan ini. Parkir mobil dari 200 unit menjadi 90 unit, parkir motor dari 400 unit menjadi 345 unit dan parkir bus dari 20 unit menjadi 5 unit. Pengurangan ini terjadi akibat adanya pola-pola lansekap sehingga menambah ruang luar dan sirkulasi.



Gambar 10 Sirkulasi Kendaraan

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan terbagi atas sirkulasi kendaraan roda empat, roda dua dan kendaraan servis. Kendaraan roda empat masuk melalui jalan Jenderal Sudirman dan keluar melalui Jalan Mulya Sari. Kendaraan roda dua masuk dan keluar melalui jalan Jenderal Sudirman. Sedangkan kendaraan servis masuk melalui jalan Jenderal Sudirman dan keluar melalui jalan Mulya Sari.



Gambar 11 Area Parkir Mobil



Gambar 12 Area Parkir Motor

2. Pejalan Kaki

Akses untuk sirkulasi pejalan kaki dimulai dari pedestrian yang ada di jalan Jenderal Sudirman. Dalam kawasan ini tersedia sirkulasi untuk pejalan kaki yang ingin berkeliling menikmati kawasan atau bagi pejalan kaki yang ingin mengunjungi setiap fasilitas yang ada di dalam kawasan ini. Dikarenakan terdapat kolam untuk wahana air pada tengah site maka tersedia jembatan untuk menghubungkan pengunjung dari area depan ke area belakang pada site.



Gambar 13 Key Map Sirkulasi Pejalan Kaki



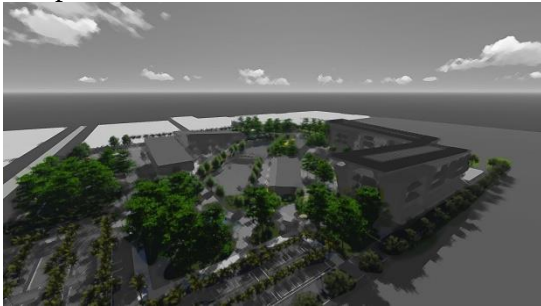
Gambar 14 Sirkulasi Pejalan Kaki Memasuki Kawasan



Gambar 15 Sirkulasi Pejalan Kaki Melalui Jembatan

b. Vegetasi

Konsep vegetasi pada perancangan ini adalah dengan mengikuti pola lansekap. Vegetasi dibuat mengelilingi site dan bangunan terutama pada bagian pinggir kolam agar dapat meminimalisir pengaruh panas akibat pantulan sinar matahari dari kolam.



Gambar 16 Perletakan Vegetasi

Vegetasi yang ada perancangan ini, dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu:

a. Vegetasi Peneduh

Vegetasi ini berada dekat dengan bangunan untuk dapat menghalangi radiasi matahari secara langsung ke bangunan. Vegetasi ini juga terdapat pada area parkir dan jalur pejalan kaki.

b. Vegetasi Pengarah

Vegetasi Pengarah diletakkan mengikuti pola sirkulasi yang ada pada site terutama di tepi jalan dalam site dan sekitar taman.

c. Vegetasi Penyaring

Vegetasi penyaring kebisingan dan polusi diletakkan di jalur pedestrian yang berbatasan langsung dengan jalan raya.

F. Bentuk Massa

Bentukan massa pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata khas Riau ini didapat berdasarkan pertimbangan arsitektur tropis, yaitu tanggap terhadap matahari dan hujan, orientasi bangunan, ventilasi silang dan bentuk atap. Dari prinsip-prinsip tersebut didapatlah bentukan massa sebagai berikut:

1. Bangunan Fasilitas Cenderamata

Bangunan fasilitas cenderamata ini terdiri dari dua bangunan dengan fungsi yang sejenis. Bangunan yang pertama memiliki orientasi utara selatan, bentukan massa bangunan ini memanjang menghadap utara dan selatan. Dengan begitu, bangunan ini dapat mengurangi pengaruh radiasi terhadap bangunan yang berlebih. Kemudian pada sisi utara dan selatan terdapat ventilasi silang berupa bukaan dan kisi-kisi. Bukaan-bukaan tersebut berguna juga sebagai pencahayaan alami dengan memasukkan cahaya matahari melalui bukaan tersebut. Hal ini dapat mengurangi penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari. Untuk tanggap terhadap curah hujan yang tinggi, bangunan ini menerapkan prinsip atap miring yang berfungsi agar air hujan yang turun ke bangunan dapat mengalir ke tanah dengan cepat.



Gambar 17 Bangunan Fasilitas Cenderamata

Kemudian bangunan yang kedua tidak jauh berbeda dengan bangunan yang pertama. Yang berbeda dengan bangunan ini yaitu orientasi bangunan yang memanjang menghadap timur dan barat. Pada arah barat dan timur memiliki cahaya matahari yang sangat mengganggu. Untuk menanggapi cahaya yang berlebih pada arah timur dan barat maka pada sisi timur dan barat bangunan ini didesain dengan menerapkan *double facade* untuk menghindari radiasi matahari yang mengganggu.



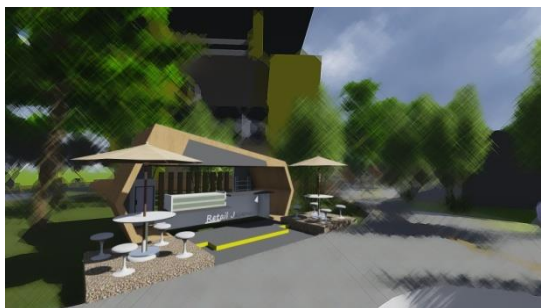
Gambar 18 Bangunan Fasilitas Cenderamata 2

2. Bangunan Fasilitas Jajanan

Seperti halnya bangunan fasilitas cenderamata, bangunan fasilitas jajanan juga terdiri dari dua bangunan dengan fungsi yang sejenis. Bangunan yang pertama memiliki orientasi Barat laut dan tenggara, pada setiap sisi depan dan belakang terdapat bukaan dan kisi-kisi untuk ventilasi silang. Bukaan-bukaan tersebut berguna juga sebagai pencahayaan alami dengan memasukkan cahaya matahari melalui bukaan tersebut. Hal ini dapat mengurangi penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari. Untuk tanggap terhadap curah hujan yang tinggi, bangunan ini menerapkan prinsip atap miring yang berfungsi agar air hujan yang turun ke bangunan dapat mengalir ke tanah dengan cepat.



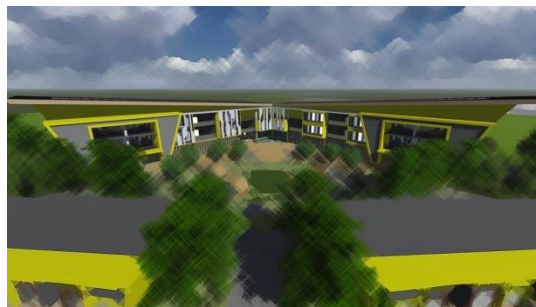
Gambar 4.23 Bangunan Fasilitas Jajanan



Gambar 19 Bangunan Retail Jajanan

3. Bangunan Fasilitas Utama

Bangunan fasilitas utama memiliki orientasi yang mengarah ke utara dan selatan kemudian orientasi mengarah ke timur dan barat. Seperti pada bangunan yang lainnya. Pada fasilitas utama terdapat pada setiap sisinya bukaan dan kisi-kisi untuk ventilasi silang. Fasilitas utama terdapat balkon untuk pengunjung agar dapat menikmati view dalam kawasan. Balkon juga berfungsi untuk memasukan udara ke dalam bangunan. Untuk mengurangi penggunaan lampu disiang hari, maka bukaan-bukaan tersebut berguna juga untuk memasukkan cahaya matahari.



Gambar 20 Bangunan Fasilitas Utama

Untuk atap bangunan fasilitas utama, berbentuk kisi-kisi yang berfungsi berfungsi untuk menyaring cahaya yang masuk ke dalam bangunan, sehingga dapat meminimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Hal ini dilakukan untuk merespon iklim sekitar. Adanya Pencahayaan alami dari luar ruangan dapat menghemat energi pada bangunan.



Gambar 21 Bentuk Atap pada Bangunan Fasilitas Utama

4. Struktur

1. Struktur Pondasi

Bangunan yang ada pada Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau ini memiliki jumlah tiga lantai, oleh karena itu pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak.

2. Struktur Kolom dan Balok

Pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata ini sistem struktur atas menggunakan sistem kolom dan balok dengan konstruksi beton bertulang. Dimensi kolom yang digunakan adalah 50x50 cm.

3. Struktur Atap

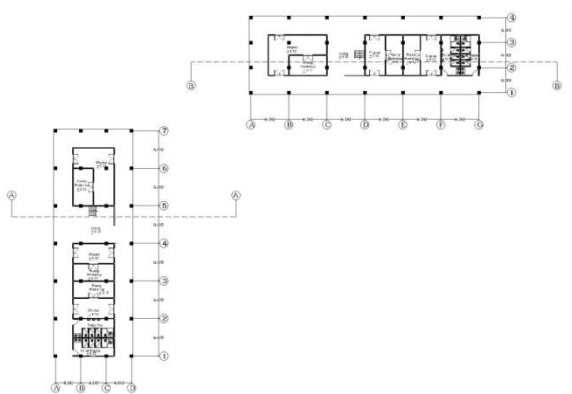
Struktur atap yang digunakan pada Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau ini adalah rangka atap kuda-kuda baja ringan, dengan bentang maksimal bangunan yakni 18 m pada bangunan fasilitas utama dan bentang 12 m untuk bangunan fasilitas cenderamata.

5. Tataan Ruang Dalam

1. Bangunan Fasilitas Cenderamata

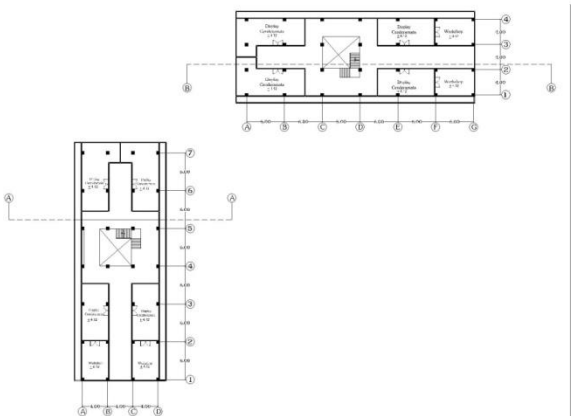
Ruangan yang ada pada bangunan fasilitas cenderamata adalah ruang display, workshop dan toilet. Bangunan fasilitas cenderamata terdiri dari dua massa dan masing-masing massa terdiri dari dua lantai.

1. Lantai 1



Gambar 22 Denah Lantai 1 Fasilitas Cenderamata

2. Lantai 2

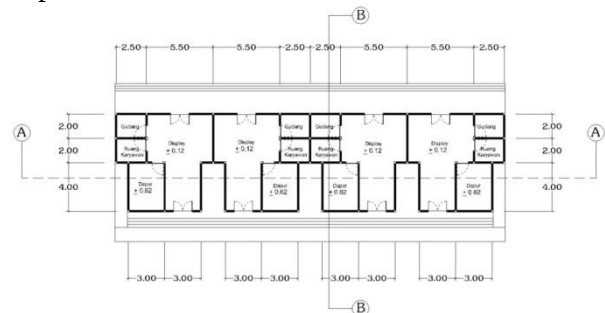


Gambar 23 Denah Lantai 2 Fasilitas Cenderamata

2. Bangunan Fasilitas Jajanan

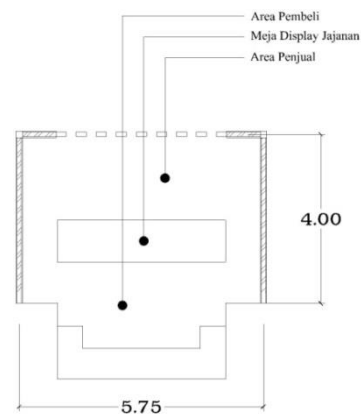
Bangunan fasilitas jajanan terdiri dari dua bangunan. Bangunan yang pertama yaitu fasilitas jajanan yang dilengkapi dengan dapur kemudian bangunan yang kedua berupa retail jajanan yang tidak dilengkapi dengan dapur. Ruang yang ada pada fasilitas jajanan adalah

ruang display, dapur, ruang karyawan dan gudang. Pada ruang dapur, pengunjung dapat melihat langsung pembuatan makanan baik dari dalam ruangan maupun dari luar karena ruang dapur dibatasi oleh kaca pada bagian depan.



Gambar 24 Denah Bangunan Fasilitas Jajanan

Untuk retail Jajanan tidak dilengkapi dengan dapur karena retail jajanan hanya untuk melayani aktifitas jual beli jajanan. Letak retail jajanan berada disekitar ruang terbuka sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin menikmati makanan sambil menikmati suasana yang ada di dalam kawasan.



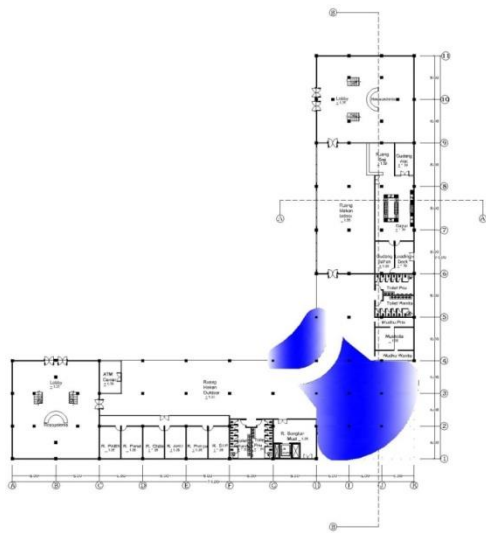
Gambar 25 Denah Bangunan Retail Jajanan

3. Bangunan Fasilitas Utama

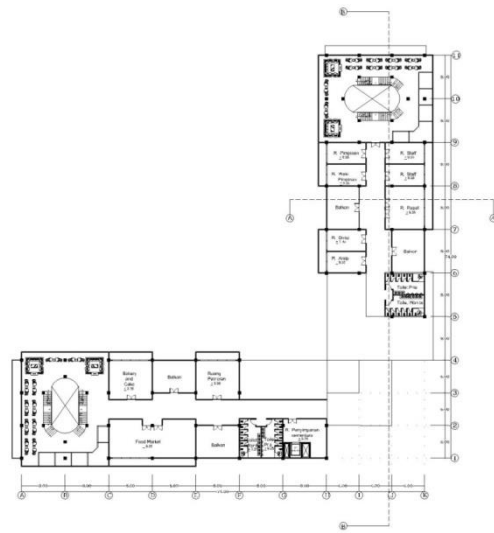
Bangunan fasilitas utama terdiri dari 3 lantai.

1. Lantai Satu

Lantai dasar pada bangunan fasilitas utama terdiri dari fungsi restoran, fungsi servis, mushola, toilet, *loading dock* dan gudang.



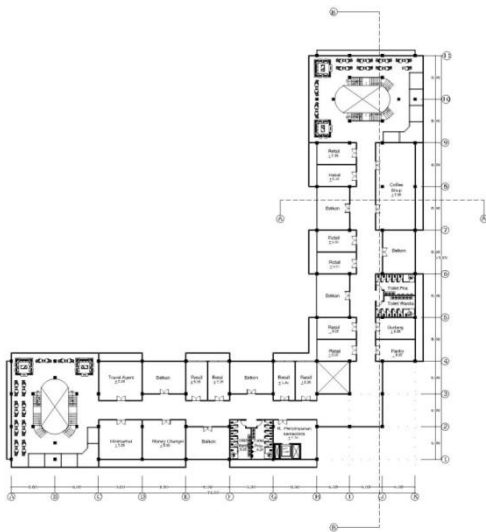
Gambar 26 Denah Lantai Satu Fasilitas Utama



Gambar 28 Denah Lantai Tiga Fasilitas Utama

2. Lantai Dua

Lantai dua pada bangunan fasilitas utama didominasi oleh fungsi perbelanjaan. Terdapat retail-retail yang menjual berbagai produk kuliner, *minimarket*, *coffee shop*, toilet, ruang bongkar muat dll.



Gambar 27 Denah Lantai Dua Fasilitas Utama

Sirkulasi ruang dalam yang digunakan adalah pola linier karena fungsi utama pada lantai ini yang merupakan area perbelanjaan, agar pengunjung dapat melihat-melihat produk yang ditawarkan. Sirkulasi tersebut berada di tengah-tengah bangunan, dengan lebar 3,5 m.

3. Lantai Tiga

Lantai dua terdiri oleh fungsi privat seperti kantor pengelola. Kemudian terdapat juga fungsi komersil berupa *bakery and cake*, *food market* dan ruang pameran.

6. Utilitas

Untuk sistem utilitas pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata khas Riau di Pekanbaru ini pada umumnya sama dengan sistem utilitas pada bangunan dua sampai tiga lantai lainnya. Namun untuk mendukung tema perancangan yang digunakan maka sebaiknya bangunan mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh iklim tropis itu sendiri. Daerah tropis memiliki intensitas cahaya matahari dan tingkat curah hujan yang tinggi. Oleh karena itu pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata khas ini dirancang untuk bisa memanfaatkan cahaya matahari untuk pencahayaan alami dan ventilasi silang untuk penghawaan alami.

7. Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan, disesuaikan dengan prinsip-prinsip arsitektur tropis yang telah ditransformasi pada bentukan massa. Prinsip yang diterapkan pada fasad tersebut meliputi bukaan, atap miring, dan double fasad.

8. Detail Lansekap

Detail lansekap pada perancangan pusat jajanan dan cenderamata khas Riau ini berupa detail detail jembatan. Akibat adanya kolam yang terletak di tengah kawasan maka diperlukan jembatan untuk dapat menghubungkan bangunan-bangunan di dalam kawasan ini.

Jembatan ini dibatasi oleh *railing* pada bagian kanan dan kiri sehingga aman untuk pengunjung berjalan, kemudian terdapat

pergola disepanjang jembatan yang berfungsi sebagai daya tarik pada kawasan ini.



Gambar 29 View Menghadap Jembatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur tropis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kreatif diterapkan ke dalam perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau dengan melakukan pendekatan Arsitektur Tropis ke dalam pola perancangan lansekap dan bentuk massa bangunan. Penerapan konsep kreatif diterapkan melalui karakteristik-karakteristik konsep kreatif. Karakteristik tersebut yaitu view, warna, unsur-unsur alam, ruang yang digunakan bersama dan adanya pergerakan manusia dan aktifitas.
2. Penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis yang menjadi dasar dalam mendesain kawasan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau di Pekanbaru ini dengan menerapkan:

a. Tanggap Terhadap Matahari

Bangunan tanggap terhadap matahari yang datang dari arah timur dan barat. Penerapan *double facade* pada bangunan dapat menghindari panas matahari yang berlebih terhadap bangunan. Selain itu, sinar matahari dapat juga dimanfaatkan untuk pencahayaan alami pada siang hari.

b. Tanggap Terhadap Hujan

Bangunan tanggap terhadap curah hujan yang tinggi pada daerah tropis. penerapan atap miring berguna untuk menyalurkan air hujan yang turun. Air hujan yang turun tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan pada kawasan ini.

c. Ventilasi silang

Bangunan menggunakan ventilasi silang pada bangunan ini untuk mengalirkan udara dengan baik. Sehingga udara dapat mengalir dengan baik pada setiap fasilitas yang ada di kawasan ini.

d. Vegetasi

Vegetasi yang ada pada kawasan ini bermanfaat untuk menurunkan temperatur yang ada pada kawasan ini, sehingga dapat meredam panas yang berlebih terutama pada area kolam. Kemudian vegetasi diletakkan pada sekitar bangunan untuk melindungi dari panas matahari yang berlebih.

3. Penataan kawasan perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau yang menghasilkan pola penataan lansekap dan sirkulasi ruang luar, sehingga view yang diperoleh dari pola tersebut menjadikan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau ini tidak hanya sebagai tempat berbelanja makanan dan cenderamata tetapi juga untuk wisata dan rekreasi untuk para pengunjung. Pola penataan kawasan ini menggunakan pola terpusat, dengan meletakkan zona ruang terbuka pada tengah site dan dikelilingi oleh fasilitas jajanan dan cenderamata. Zona ruang terbuka tersebut seperti wahana permainan air dan taman ditengah site, pengunjung dapat berekreasi sambil berbelanja karena letak ruang terbuka dikelilingi oleh fasilitas perbelanjaan.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Pusat Jajanan dan Cenderamata Khas Riau adalah perlunya penambahan studi literature terhadap jenis-jenis makanan dan kerajinan yang menjadi ciri khas Riau agar terpenuhi kebutuhan pengunjung terhadap makanan dan barang-barang yang bisa dijadikan cenderamata. Selain itu perlunya literatur yang lebih mendalam lagi mengenai arsitektur tropis sehingga kedepannya

pengembangan lebih lanjut perancangan sejenis ini dengan penggunaan tema yang sama dapat lebih disempurnakan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

Lippsmeier, Georg., 1980. Bangunan Tropis, Erlangga. Jakarta.

Maria., 2012. Kitchenware and Cooking Center, Skripsi Arsitektur, FT USU.

Tumiwa, Claudia., 2011. Medan Culinary Center. Skripsi Arsitektur, FT USU.

Mwk Design., 2015.
<http://www.mwkdesign.com>, diakses
pada 10 Juli 2016.